

## GAMBARAN MOTIVASI BERPRESTASI *PEER GROUP* RELIGIUS PADA MAHASISWA

**Taufiq Ahmad Syauqi**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
a.syauq@gmail.com

### ABSTRACT

The purpose of this study is to see how the role or perception of students in the peer group about achievement motivation and religiosity that exists in themselves. The research method uses qualitative case studies. The informants in this study involved 9 students divided into 3 peer groups with the characteristics of each and 1 teaching staff. The results showed that according to individuals in the peer group, the academic motivation and non-academic motivation achievement of their students was influenced by friends in the peer group, and religiosity could influence their achievement motivation. Religiosity can itself influence achievement motivation, and can be formed in a peer group so that it indirectly influences achievement motivation in students.

**Keywords:** Religious Peer Group, Achievement Motivation

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran atau persepsi mahasiswa yang ada dalam peer group tentang motivasi berprestasi serta religiusitas yang ada pada diri mereka. Metode penelitian menggunakan kualitatif studi kasus. Informan pada penelitian ini melibatkan 9 mahasiswa yang terbagi menjadi 3 peer group dengan karakteristik masing-masing dan 1 staff pengajar. Hasil penelitian menunjukkan menurut individu di dalam peer group, motivasi berprestasi akademik maupun non-akademik pada mahasiswa mereka dipengaruhi oleh teman di dalam peer group, dan religiusitas dapat mempengaruhi motivasi berprestasi mereka. Religiusitas dapat secara sendiri mempengaruhi motivasi berprestasi, dan dapat terbentuk di dalam peer group sehingga secara tidak langsung berpengaruh pada motivasi berprestasi pada mahasiswa.

**Kata Kunci:** Peer Group Religius, Motivasi Berprestasi

Submission	Review Process	Revised	Accepted	Published
8 January 2019	15 October - 12 November 2019	25 November 2019	28 November 2019	16 December 2019

### PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan suatu kelompok yang telah melalui proses panjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga lanjutan lalu menempuh jenjang perguruan tinggi. Mereka adalah sekumpulan orang yang berumur kisaran remaja akhir yaitu 18-21 tahun. Pada masa ini, seorang individu cenderung masih terikat dengan teman sebaya/lebih senang berkumpul membentuk kelompok-kelompok kecil yang dapat disebut dengan peer group atau teman sebaya. Laursen mengemukakan bahwa teman

sebaya adalah satu faktor yang berpengaruh pada kehidupan masa remaja. Salah satunya adalah sebagai dukungan terhadap individu-individu yang ada dalam kelompok tersebut (Susilowati, T & Sari, 2014).

Dikemukakan oleh Susilowati dan Sari (2014) bahwa dukungan sosial dari kelompok teman sebaya (peer group) yang positif dapat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kelompok tersebut.

Dikemukakan oleh Dewi (2017) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi

terhadap motivasi belajar mahasiswa yaitu dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial atau social support dapat diartikan sebagai kenyamanan yang diberikan oleh orang lain secara fisik dan psikis (Baron, R.A & Byrne, 2005).

Sedangkan Santrock (2003) mengemukakan bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang berada pada tingkat kematangan usia yang relatif sama, dan peer group dapat diartikan sebagai suatu kelompok referensi yang mana remaja mengidentifikasi dirinya dan memperoleh standar-standar tertentu. Hasil penelitian Manggarani dan Supraptiningsih (2011) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh peran kelompok teman sebaya, dimana semakin rendah pemaknaan peran kelompok teman sebaya maka akan semakin rendah motivasi berprestasi, dan begitu juga sebaliknya.

Dijelaskan dalam penelitian Yudha dan Idris (2014) bahwa lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh teman-teman sebaya yang saling memberikan dukungan dalam belajar serta pengerjaan tugas. Sedangkan Efendi (2014) pada hasil penelitiannya mengemukakan bahwa konsep diri dalam belajar yang positif dapat mempengaruhi prestasi akademik, motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi prestasi akademik, konsep diri dalam belajar yang positif dan motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi prestasi akademik.

Peer group atau kelompok teman sebaya ternyata tidak hanya mempengaruhi dalam hal seperti yang telah disebutkan di atas, namun lebih dari itu juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam hal pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Seperti yang kita ketahui bahwa remaja adalah kelompok usia yang kuat dalam pengaruh kelompok sebaya (peer group) dikarenakan remaja lebih

banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya di dalam kelompok, hal ini menyebabkan pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada yang lain misalnya keluarga (Suriani & Hermansyah, 2014).

Sedangkan religiusitas adalah suatu penghayatan keagamaan serta kedalaman kepercayaan (aqidah), yang diekspresikan dengan menjalankan ibadah sehari-hari, misalnya dengan berdoa, membaca kitab suci dan menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran keagamaan dan kepercayaannya (Hawari, 2011)

Dikemukakan oleh Ancok dan Suroso (2011) bahwa Allah menyuruh umat-Nya untuk beragama Islam secara menyeluruh, sehingga setiap Muslim baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berislam. Semua perbuatan dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah, dimanapun dan dalam keadaan apapun itu.

Mengemukakan unsur atau aspek keberagamaan, yang meliputi (1) kepercayaan keagamaan atau aqidah sebagai dimensi ideologi dan konseptual sebagai dimensi keyakinan, (2) praktek keagamaan sebagai dimensi ritual/praktek agama, (3) perasaan atau penghayatan keberagamaan sebagai dimensi pengalaman, (4) pengetahuan keagamaan sebagai dimensi intelektual, dan (5) dampak keagamaan sebagai dimensi akibat, yang mana ditampilkan dalam perbuatan yang mencerminkan citra diri seseorang.

Dimensi keyakinan, berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin dari agama tertentu. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan menjadi taat. Walau demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya

diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama (Ancok, D & Suroso, 2011).

Dimensi praktek agama, mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu (1) ritual, mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan, (2) ketaatan.

Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal, semua agama yang dikenal juga mempunyai seperangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi (Ancok, D & Suroso, 2011)

Dimensi pengalaman, dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural).

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami oleh seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi dalam suatu esensi ketuhanan dengan otoritas transendental (Ancok, D & Suroso, 2011)

Dimensi pengetahuan agama, yang mengacu pada harapan bahwa orang-orang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena

pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan (Ancok, D & Suroso, 2011).

Dimensi pengamalan atau konsekuensi, konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang tersebut di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari (Ancok, D & Suroso, 2011)

Penelitian Dewi (2017) menunjukkan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi menunjukkan ada korelasi atau hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas dengan motivasi siswa. (Mustain, 2014) mengemukakan dalam hasil penelitiannya bahwa religiusitas dapat diartikan suatu bentukan dalam diri setiap insan manusia dalam meyakini Tuhannya. Setiap manusia punya rasa religi dalam diri pribadinya untuk pengembangan diri menuju pencapaian yang hakiki. Motivasi berprestasi merupakan kekuatan penggerak yang mana dapat meningkatkan vitalitas dalam diri seseorang yang berorientasi pada hasil yang terbaik atas prestasi itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai peran peer group, dimana dalam group tersebut religiusitas para anggotanya terbentuk dan karenanya motivasi berprestasi para mahasiswa menjadi lebih meningkat.

Hal ini terlihat pada motivasi berprestasi dari salah satu kelas Prodi Psikologi di Universitas S. Berdasarkan hasil wawancara terhadap staff pengajar diketahui bahwa terdapat 3 peer group yang menonjol.

Pengaruh peer group terhadap motivasi berprestasi mahasiswa terlihat dari bagaimana mereka ketika berada di kelas, misalnya memperhatikan ketika dosen menjelaskan dan bagaimana penyelesaian

tugas yang diberikan kepada mereka serta hal-hal lainnya yang bersifat akademis maupun non-akademis.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus, menggunakan observasi dan indepth interview (wawancara mendalam). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, di Program Studi Psikologi angkatan 2016, Universitas X ditemukan terdapat tiga peer group yang terbentuk. Mereka telah dekat/menjadi peer group sejak sekitar pertengahan semester 1 (ketika dilakukan pengambilan data mereka semester 3), namun ada pula yang baru mulai menjadi peer group sejak semester 2.

Peer group yang pertama didalamnya menunjukkan karakteristik religius (salah satunya ditandai dengan jilbab yang lebih panjang dibandingkan dengan rata-rata mahasiswi di kelas dan selalu berusaha untuk dapat mengintegrasikan antara ilmu-ilmu Psikologi yang diperoleh dari Barat dengan Keislaman dan berusaha mengkajinya dengan teman-teman yang lebih mengetahui, lebih mementingkan akademik daripada non-akademik, cenderung ingin lebih mengerti tentang materi dibandingkan dengan temannya, duduk di barisan paling depan, tidak nyaman bila harus membolos meskipun alasannya sangat penting, sering bertanya pada dosen bila ada hal yang kurang jelas.

Sedangkan karakteristik peer group kedua yaitu religius (ditandai dengan jilbab yang lebih panjang dibanding rata-rata mahasiswa, berasal dari pondok atau Madrasah Aliyah), lebih berorientasi pada hal-hal yang mana tidak hanya akademik namun sangat aktif dalam organisasi keagamaan di kampus, tidak terlalu banyak menuntut diri untuk dapat berprestasi secara akademik.

Namun karakteristik peer group kedua ini lebih termotivasi pada hal-hal non-akademik, ketika di kelas tidak terlalu aktif namun pengetahuan dan pengalaman tentang organisasi lebih banyak daripada peer group pertama.

Sedangkan peer group ketiga dengan karakteristik religiusitas biasa saja (jilbab biasa saja seperti rata-rata mahasiswi di kelas, pakaian cenderung ketat), duduk di barisan kedua, mengerjakan tugas dengan lebih baik ketika telah menjadi peer group, tidak terlalu aktif di organisasi namun orientasi akademik ketika di kelas cukup baik. Karakteristik peer group ketiga ini sedikit kurang religius sehingga hal ini memungkinkan motivasi berprestasi mereka lebih rendah dibandingkan dengan kedua peer group sebelumnya.

Peer group pertama anggota di dalam kelompoknya mencapai sekitar 3 orang berjenis kelamin perempuan, telah mulai dekat sejak awal semester 1. Anggota di dalam kelompok mereka berasal dari pondok pesantren, dari Aliyah serta satu dari SMA Negeri tetapi mengikuti Rohis (Rohani Islam) ketika di SMA. Setelah dilakukan wawancara lebih lanjut, mereka mengatakan bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap manusia, dan menyandarkan segala aktivitas hanya untuk mencari ridhlo Allah SWT sehingga ketika dalam perjalanan perkuliahan pun juga mereka selalu berniat agar aktivitas yang mereka lakukan itu mendapatkan ridhlo Allah SWT.

Oleh karena itu, mereka semangat berkuliah dan nantinya akan menuai hasilnya sesuai dengan apa yang mereka cita-citakan setelah apa yang mereka usahakan sekarang. Keyakinan ini adalah merupakan simbol dari keyakinannya bahwa Allah akan menolong mereka yang telah berusaha dengan sungguh-sungguh. Tentu hal ini juga sangat dipengaruhi oleh peer group yang telah terbentuk diantara mereka. Mereka mengatakan bahwa di dalam kelompok

mereka saling menyemangati, saling berbagi dan memberikan dukungan, berdiskusi mengenai tugas, cara untuk menginterkoneksi antara keilmuan-keilmuan Barat dengan Islam, sehingga mereka nantinya dapat menjadi seorang sarjana Psikologi yang Islami. Dari hasil observasi, diketahui mereka sangat suka membaca Al-Quran, terlebih salah satu diantara mereka yang berasal dari pondok pesantren dan hal ini menulari 2 anggota peer group yang lain. Setiap ada waktu di sela-sela kuliah, mereka membaca Al-Quran meskipun hanya menghafal surat pendek. Selain itu, mereka juga menyempatkan untuk sholat sunah di masjid.

Kelompok atau peer group kedua mulai membentuk kelompok pada awal semester 1, beranggotakan sekitar 3 orang dengan 1 orang berjenis kelamin laki-laki. Mereka cukup religius, namun lebih mementingkan prestasi non-akademik misalnya ikut kegiatan (UKM-Unit Kegiatan Mahasiswa) keagamaan, teater dan yang lainnya agar dapat berprestasi di kegiatan-kegiatan tersebut. Akademik bagi mereka tidak terlalu diperhatikan, mereka ada keinginan untuk berprestasi tetapi di akademik tidak terlalu maksimal. Mereka lebih cenderung mengikuti kegiatan atau aktivitas yang bersifat non-akademik misalnya mengikuti lomba teater, lomba-lomba keagamaan yang diselenggarakan antarkampus atau aktif mengikuti kegiatan lomba dan tidak terlalu berorientasi pada Indeks Prestasi Kumulatif akademik (IPK), berbeda dengan peer group pertama tadi.

Aktivitas-aktivitas keagamaan yang mereka lakukan yaitu kegiatan keagamaan yang berasal dari kampus seperti unit kegiatan mahasiswa tersebut. Selain itu, mereka juga aktif di pengajian-pengajian kampus.

Kelompok atau peer group ketiga mulai dekat dari sekitar semester 2. Mereka beranggotakan sekitar 3 orang. Dalam hal

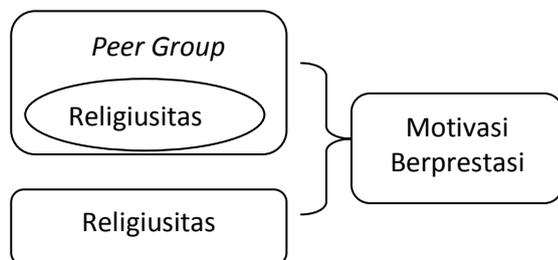
motivasi berprestasi secara akademik, mereka mengalami peningkatan setelah menjadi satu kelompok. Hal ini terlihat dari semester 1 ketika belum masuk di peer group kurang memiliki motivasi ditandai dengan bermalas-malasan untuk mengerjakan tugas, bahkan untuk sekedar berangkat kuliah. Religiusitas yang mereka miliki cenderung biasa-biasa saja, tetapi mereka mulai menyadari bahwa keilmuan Islam dan Barat adalah sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Menyadari hal ini mereka berkeinginan untuk dapat mengkaji Psikologi secara lebih Islami. Ritual keagamaan yang mereka lakukan tidak terlalu menonjol, hanya sesuatu yang sifatnya wajib yang mereka kerjakan. Hal inilah yang menjadikan motivasi berprestasi pada peer group ketiga ini cenderung lebih rendah dibandingkan dengan peer group pertama dan peer group kedua.

Jika pada peer group pertama lebih cenderung mementingkan prestasi akademis misalnya ditandai dengan IPK tinggi, mengikuti olimpiade mahasiswa dan sesuatu yang sifatnya akademis, pada peer group kedua cenderung menginginkan berprestasi non-akademik yang ditandai dengan berkeinginan untuk menjadi juara pada perlombaan yang bersifat non-akademis. Contohnya lomba Murottal, teater, hafalan Al-Quran.

Hal tersebut berbeda dengan karakteristik peer group ketiga yang memang mengalami peningkatan motivasi berprestasi secara akademik setelah menjadi peer group, namun tidak sekuat peer group pertama dan kedua. Hal ini ditandai dengan IPK yang tidak sebaik kelompok pertama, di kelas juga tidak terlalu aktif bertanya atau menjawab ketika dosen menyampaikan materi tetapi memang mengalami peningkatan motivasi ditandai dengan memperhatikan ketika dosen menyampaikan materi, serta nilai akademik yang juga lebih baik daripada sebelum berada di peer group.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, dapat kita ketahui bahwa peer group sangat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa. Selain itu, religiusitas yang terbentuk didalam suatu peer group juga berpengaruh terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

Hasil penelitian dapat digambarkan dalam bagan berikut :



Keterangan :

- Religiusitas dapat terbentuk di dalam peer group dan dapat mempengaruhi terhadap motivasi berprestasi
- Peer group dan religiusitas dapat mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa

Hasil penelitian ini senada dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, misalnya penelitian Rahmawati (2007) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebagaimana diteliti oleh Eisenkopf (2010) menunjukkan bahwa pelajar menunjukkan peningkatan dalam motivasi melalui teman sebaya. Sedangkan hasil penelitian lainnya, menunjukkan hal yang berbeda yaitu penelitian Sari dan Zulkaida (2009) yang hasilnya jika konformitas kelompok remaja akhir rendah maka motivasi berprestasi semakin tinggi dan sebaliknya yang mana hal ini dapat diteliti lebih lanjut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa individu di dalam peer group merasakan bahwa peer group dan religiusitas dapat meningkatkan

motivasi berprestasi pada diri mereka . Religiusitas yang terbentuk dalam peer group juga sangat kuat pengaruhnya bagi motivasi berprestasi pada mahasiswa.

## SARAN

Perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai efek peer group dan konformitas yang ada di dalam kelompok dan pengaruhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D & Suroso, F. N. (2011). Psikologi Sosial: Solusi Islam Atas Problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R.A & Byrne, D. (2005). psikologi Sosial. Jakarta: penerbit Erlangga.
- Dewi, E. (2017). Pengaruh Religiusitas dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Al-Quraniyah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. 2(2).
- Efendi, A. L. R. & Y. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri dalam Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. Fkip Unila.
- Eisenkopf, G. (2010). Peer effects, motivation, and learning. *Economics of Education Review*, 29(3), 364–374. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2009.08.005>
- Hawari, D. (2011). Dimensi Kesehatan Jiwa dalam Rukun Iman dan Islam. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI.
- Manggarani, K & Supraptiningsih, E. (2011). Hubungan antara Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung Angkatan PDF Download Gratis. *Prosiding Psikologi*. Retrieved from <https://docplayer.info/44385969-Hubungan-antara-peran-kelompok-teman-sebaya-dengan-motivasi-berprestasi-pada-mahasiswa-fakultas->

psikologi-universitas-islam-bandung-  
angkatan-2011.html

- Mustain, A. (2014). Hubungan religiusitas dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI SMAN 1 Kraksaan Probolinggo.
- Rahmawati, T. (2007). Studi Deskriptif mengenai Adversity Quotient pada Siswa Kelas XI.
- Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan Remaja*. Jakarta: penerbit Erlangga.
- Sari, A.W & Zulkaida, A. (2009). Hubungan Antara Konformitas Kelompok dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja Akhir. Gunadarma.
- Suriani & Hermansyah. (2014). Pengaruh Peer Group Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja | Hermansyah | Jurnal Ilmu Keperawatan. Gaster, 2(1). Retrieved from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/view/5186>
- Susilowati, T & Sari, I. . (2014). Hubungan Dukungan Sosoal Teman Sebaya (Peer Group) dengan Minat Mahasiswa Mengikuti Program Pofesi Ners di Stikes Aisyiyah Surakarta. In Agustus.
- Yudha, R. I., & idris, I. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasarandi Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 1(2).